Jurnal Excellent Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 497-503
EXCELLENT HEALTH JURNAL
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/

Pemberian Pisang Raja Terhadap Nyeri Pada Keluarga Ny. Y Dengan Hipertensi Di Desa Pulau Tinggi

Musrianti[1], Indrawati[2], Putri Eka Sudiarti[3]
Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rantimyg@gmail.com, indrawatiigo@gmail.com, putriekasugiarti@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah diatas batas normal yaitu sistolik ≥ 140 dan diastolik ≥ 90 mmHg. Penderita hipertensi jika tidak rutin melakukan pengecekan tekanan darah, penderita tidak akan menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi karena umumnya penderita hipertensi tidak merasakan tanda dan gejala. Pemberian dukungan dan membuat keputusan terkait penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi juga peran dari keluarga sangat penting. Salah satu pengobatan nonfarmakologis yaitu pemberian pisang raja pada penderita hipertensi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan dengan pemberian pisang raja pada penderita hipertensi. Penelitian dilakukan pada tanggal 21-23 Agustus 2024, implementasi pemberian pisang raja 100 gram 2 kali sehari dilakukan pada pagi dan siang sebelum makan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hasil penelitian didapatkan penurunan tekanan darah dengan perbandingan sebelum pemberian TD : 170/100 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD : 130/90 mmHg. Diharapkan klien selalu memperhatikan kesehatannya dengan melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin, istirahat yang cukup, mengonsumsi pisang raja untuk membantu menjaga tekanan darah klien selalu terkontrol.

Kata kunci : ***Hipertensi, Keluarga, Pisang Raja***

Abstract

Hypertension is a condition in which blood pressure is above the normal limit of systolic ≥ 140 and diastolic ≥ 90 mmHg. Hypertensive patients if they do not routinely check blood pressure, the patient will not realize that he has high blood pressure because generally hypertensive patients do not feel the signs and symptoms. Providing support and making decisions related to management that can be done by people with hypertension is also the role of the family is very important. One of the nonpharmacological treatments is the administration of plantain to hypertensive patients. The purpose of the study was to determine the nursing care by giving plantain to hypertensive patients. The study was conducted on August 21-23, 2024, the implementation of giving plantain 100 grams 2 times a day was carried out in the morning and afternoon before meals for 3 consecutive days. The results showed a decrease in blood pressure by comparison before the administration of TD : 170/100 mmHg decreased until the third day obtained TD: 130/90 mmHg. Clients are expected to always pay attention to their health by checking their blood pressure regularly, getting enough rest, eating plantains to help keep their blood pressure under control.

Keywords : Hypertension, Family, Plantain

✉Corresponding author :

Address : Bangkinang
Email : rantimyg@gmail.com
Phone : 087874414766

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah diatas batas normal yaitu sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Penderita hipertensi jika tidak rutin melakukan pengecekan tekanan darah, penderita tidak akan menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi karena umumnya penderita hipertensi tidak merasakan tanda dan gejala (Nur Islami et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sebanyak 972 juta penderita hipertensi di seluruh dunia akan meningkat di tahun 2025. Dari 972 juta orang penderita hipertensi, di negara maju terdapat 333 juta orang dan di negara berkembang termasuk Indonesia terdapat 639 juta orang (WHO, 2018). Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan, sebesar 30,8% penduduk usia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2023, sebesar 33,1% masyarakat mengalami hipertensi (Dinkes Provinsi Riau, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2023, UPT Puskesmas Air Tiris menempati urutan kedua kasus hipertensi tertinggi dengan jumlah 11.134 kasus, dan penderita hipertensi di Desa Pulau Tinggi yaitu sebanyak 84 kasus. Beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi seperti umur, jenis kelamin, keturunan, obesitas, merokok, kurang aktivitas fisik, stres, alkohol, mengonsumsi makanan asin dan manis. Dampak yang timbul pada penderita hipertensi yaitu stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Nur Islami et al., 2023).

Dalam proses pengobatan dan pencegahan penyakit hipertensi pada seseorang, salah satu faktor yang penting adalah dukungan keluarga. Hal ini terjadi karena keterlibatan keluarga dalam mengawasi dan mencegah dampak dari hipertensi. Pemberian dukungan dan membuat keputusan terkait penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi juga peran dari keluarga sangat mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya (Nur Islami et al., 2023).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Salah satu pengobatan nonfarmakologis yaitu pemberian pisang raja dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Buah pisang adalah buah lokal yang mengandung tinggi Kalium, namun belum banyak diketahui dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk terapi non farmakologi hipertensi.

Kalium dapat menurunkan atau mencegah tekanan darah tinggi karena kalium menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dengan cara hiperpolarisasi otot polos pembuluh darah. Serat mencegah tekanan darah tinggi dengan cara mengikat kolesterol dan asam empedu yang menyebabkan terjadinya penyempitan pada pembuluh darah dan selanjutnya serat membuangnya bersama kotoran. Selain serat dan kalium, berfungsi sebagai antioksidan yang meningkatkan sintesis atau mencegah penguraian nitrogen monoksida, yaitu suatu gas yang secara alami dibagian dalam arteri dan berfungsi menjaga pembuluh darah tetap lentur dan mudah mengembang. Jenis pisang yang memiliki kalium dan serat yang tinggi adalah pisang raja. 100 gram pisang raja mengandung 465 mg kalium, 31,15 g karbohidrat, 0,79 gr protein, 0,8 gr lemak, dan kalori 116 kkal (Sutriyanto, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2024 didapatkan data klien berinisial Ny. Y berusia 54 tahun. Keluhan utama klien adalah sakit kepala dan tengkuk, nyeri yang dirasakan seperti kaku, nyeri dirasakan tidak menentu karena hilang timbul, klien sering makan makanan asin dan gorengan, keluarga mengatakan belum paham penyakit yang diderita klien, dan klien mengatakan tidak tahu cara pencegahan hipertensi. Pada saat dilakukan pengkajian didapatkan data TD: 170/100 mmHg, N: 86 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C, pada pengkajian tingkat nyeri klien mengatakan P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 5 (sedang), klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menerapkan "Pemberian Pisang Raja Pada Keluarga Ny. Y Dengan Hipertensi di Desa Pulau Tinggi".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah akhir ners adalah deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan terkait asuhan keperawatan dengan pemberian pisang raja pada keluarga Ny Y dengan hipertensi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulau Tinggi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-23 Agustus 2024.

Subjek atau sasaran dalam karya ilmiah ini adalah pasien yang berada di Desa Pulau Tinggi yang memiliki tekanan darah sistolik dan diastolik yang tinggi dan mengalami hipertensi. Sasaran dalam penelitian melibatkan 1 orang pasien dengan pemberian pisang raja.

Pengumpulan data diambil dengan metode wawancara dan observasi. Alat ukur yang digunakan dalam proses pengambilan data yakni lembar observasi untuk tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pisang raja dan menggunakan tensimeter sebagai alat ukur tekanan sarah. Pemberian pisang raja

dilakukan 2 kali sehari setiap 1 jam sebelum makan pagi dan siang. Diberikan sebanyak 150 gram pisang raja selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Keperawatan

1. Hari Pertama

Hari pertama Rabu tanggal 21 Agustus 2024, pukul 08:00 WIB, peneliti melakukan tindakan keperawatan dengan diagnosa nyeri akut b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, peneliti melakukan TUK 1 yaitu pengkajian nyeri secara komprehensif (PQRST) dengan respon klien mengatakan P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 5 (sedang), klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Kemudian peneliti mengobservasi TTV pada klien yang didapatkan TD: 170/100 mmHg, N: 86 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C. Peneliti melanjutkan dengan pemberian pisang raja, klien mengatakan bersedia mengonsumsi pisang raja untuk kesehatannya, klien mengikuti cara yang diajarkan peneliti, pemberian pisang raja dengan 150 gram dikonsumsi pagi dan siang sebelum makan.

Setelah pemberian pisang raja peneliti kembali mengobservasi TTV dengan selang waktu 15 menit dengan hasil TD: 168/98 mmHg, N: 85 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C. Pada pengkajian nyeri klien mengatakan masih nyeri pada kepalanya. Klien tampak masih memegang kepalanya, P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: Skala nyeri 5 (sedang), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul.

Selanjutnya peneliti melakukan TUK 2 yaitu menganjurkan klien untuk meningkatkan istirahat, klien mengatakan akan mengikuti intruksi yang diberikan. Kemudian peneliti menganjurkan keluarga memberi lingkungan yang nyaman untuk klien untuk mengurangi nyeri, klien mengatakan paham dengan intruksi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti memberikan informasi pada klien dan keluarga tentang nyeri dan perawatan yang diberikan, klien mengatakan bersedia mendengarkan informasi.

Pada diagnosa defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah, peneliti melakukan TUK 1 yaitu mengkaji pengetahuan klien dan keluarga tentang hipertensi, klien mengatakan hipertensi adalah darah tinggi, klien dan keluarga tampak bingung ketika ditanya tentang hipertensi.

Selanjutnya peneliti mendiskusikan dengan keluarga tentang hipertensi dengan menggunakan leaflet yang meliputi pengertian hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, proses penyakit, komplikasi, perawatan dan pencegahan hipertensi. Keluarga mengatakan bersedia mendengarkan informasi. Selanjutnya peneliti mendiskusikan dengan keluarga tentang keputusan untuk merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mengatakan mau mengobati klien. Selanjutnya peneliti melakukan TUK 2 yaitu mendiskusikan dengan keluarga cara merawat (program pengobatan) anggota keluarga yang sakit, keluarga mengatakan bersedia diajarkan tentang cara merawat klien.

Selanjutnya peneliti menjelaskan makanan yang harus dikonsumsi dan dihindari penderita hipertensi, klien menyebutkan diet makanan yang baik untuk hipertensi, klien mampu mengulang informasi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti melakukan TUK 3 mendiskusikan dengan keluarga tentang lingkungan yang menunjang kesehatan, keluarga menyebutkan lingkungan yang baik untuk menunjang kesehatan, keluarga mampu mengulang informasi yang dissampaikan. Selanjutnya peneliti mendiskusikan bersama keluarga tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan, keluarga menyebutkan manfaat fakes untuk kesembuhan anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu mengulang informasi yang disampaikan. Klien mengatakan sudah tahu tentang penyebab dan komplikasi hipertensi, makanan yang dapat menurunkan tekanan darah, klien dan keluarga tampak sudah paham tentang hipertensi

2. Hari Kedua

Implementasi hari kedua pada hari Kamis 22 Agustus 2024 pukul 08:00 WIB sama halnya dengan hari pertama dan kedua, peneliti melakukan TUK 1 yaitu pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan dengan respon klien mengatakan P: klien mengatakan keluhan nyeri berkurang, P: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: Skala nyeri 3 (Ringan), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Selanjutnya peneliti mengobservasi TTV didapatkan TD: 150/90 mmHg, N: 89 x/menit, RR: 19 x/menit, S: 36,1°C. Peneliti kembali mengajak keluarga untuk memberikan klien pisang raja.

Setelah pemberian pisang raja peneliti kembali mengobservasi TTV dengan selang waktu 15 menit dengan hasil TD: 148/90 mmHg, N: 90 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C. Pada pengkajian nyeri klien mengatakan nyeri sudah banyak berkurang pada kepalanya, klien tampak nyaman dan rileks, P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 3 (ringan), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Peneliti menganjurkan keluarga dan klien untuk mengonsumsi pisang raja rutin 2 kali dalam sehari dikonsumsi setiap pagi dan siang sebelum makan, serta menganjurkan klien untuk menghindari makanan yang dapat memicu tekanan darah menjadi tinggi seperti makan yang mengandung banyak lemak dan garam.

3. Hari Ketiga

Pada hari ketiga Jum'at 23 Agustus 2024, sama halnya dengan hari pertama dan kedua, pukul 08:00 WIB peneliti melakukan TUK 1 yaitu pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan dengan respon klien mengatakan P: klien mengatakan keluhan nyeri berkurang, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 1 (ringan), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Selanjutnya peneliti mengobservasi TTV didapatkan TD: 135/85 mmHg, N: 85 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,2°C.

Peneliti kembali mengajak keluarga untuk memberikan klien pisang raja, setelah pemberian pisang raja peneliti kembali mengobservasi TTV dengan selang waktu 15 menit dengan hasil TD: 130/80 mmHg, N: 90 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C. Pada pengkajian nyeri klien mengatakan sudah tidak nyeri pada kepalanya, klien tampak nyaman dan rileks, P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: Skala nyeri 0 (tidak nyeri), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Peneliti menganjurkan keluarga dan klien untuk mengonsumsi pisang raja rutin 2 kali dalam sehari dikonsumsi setiap pagi dan siang sebelum makan, serta menganjurkan klien untuk menghindari makanan yang dapat memicu tekanan darah menjadi tinggi seperti makan yang mengandung banyak lemak dan garam.

Evaluasi

1. Hari Pertama

Hari pertama setelah melakukan pemberian pisang raja, klien mengatakan nyeri masih dirasakan, P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 5 (sedang), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Pada saat dilakukan observasi TTV didapatkan data TD: 168/98 mmHg, N: 85 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C. Dapat disimpulkan masalah teratasi sebagian dan intervensi dilanjutkan dengan TUK 1.

Pada diagnosa defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah, klien mengatakan sudah tahu tentang penyebab dan komplikasi hipertensi, klien dan keluarga tampak sudah paham tentang hipertensi, sudah bisa mengambil keputusan untuk merawat klien, klien dan keluarga sudah paham tentang makanan yang harus dikonsumsi dan dihindari penderita hipertensi, keluarga sudah paham tentang lingkungan yang menunjang kesehatan klien, dan keluarga sudah paham tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan. Dapat disimpulkan masalah teratasi dan intervensi dihentikan.

2. Hari Kedua

Hari kedua setelah melakukan pemberian pisang raja, klien mengatakan nyeri sudah banyak berkurang, klien tampak nyaman dan rileks. P: klien mengatakan keluhan nyeri berkurang, P: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 3 (ringan), T: klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul. Pada saat dilakukan observasi TTV didapatkan data TD: 148/90 mmHg, N: 90 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C, Dapat disimpulkan masalah teratasi sebagian dan intervensi dilanjutkan dengan TUK 1.

3. Hari Ketiga

Hari ketiga setelah melakukan pemberian pisang raja, pada pengkajian nyeri klien mengatakan sudah tidak nyeri, klien tampak nyaman dan rileks. P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 0 (tidak nyeri). Pada saat dilakukan observasi TTV didapatkan data TD: 130/80 mmHg, N: 90 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C. Dapat disimpulkan masalah teratasi dan intervensi dihentikan, namun peneliti tetap mengajurkan klien

dan keluarga untuk melakukan pemberian pisang raja secara rutin 2 kali dalam sehari dikonsumsi setiap pagi dan siang sebelum makan, dan kemudian meminta klien untuk istirahat yang cukup, serta tetap mengonsumsi obat hipertensi resep dari dokter secara rutin dengan harapan tekanan darah klien selalu dalam batas normal.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pembahasan dan perbandingan antara teori dan kenyataan yang relavan di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien hipertensi.

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah pertama dalam proses keperawatan guna memastikan pelayanan yang optimal dapat diberikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai aspek secara berkelanjutan. Dengan pengkajian yang dilakukan oleh perawat, potensi masalah yang mungkin dialami pasien, sehingga intervensi yang sesuai dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sari, 2023).

Hasil pengkajian pada tanggal 20 Agustus 2024 didapatkan data klien berinisial Ny. Y berusia 54 tahun. Keluhan utama klien adalah mengatakan kepala sakit pada bagian kepala dan tengkuk, nyeri yang dirasakan seperti kaku, nyeri dirasakan tidak menentu karena hilang timbul, klien sering makan makanan asin dan gorengan, keluarga mengatakan belum paham penyakit yang diderita klien, dan klien mengatakan tidak tahu cara pencegahan hipertensi. Pada saat dilakukan pengkajian didapatkan data TD: 170/100 mmHg, N: 86 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36°C, pada pengkajian tingkat nyeri klien mengatakan P: klien mengatakan timbulnya keluhan karena tekanan darahnya yang kembali naik, Q: klien mengatakan keluhan yang dirasakan seperti kaku, R: klien mengatakan keluhan dirasakan pada kepala dan tengkuk, S: skala nyeri 5 (sedang), klien mengatakan keluhan yang dirasakan hilang timbul.

2. Diagnosa Keperawatan

North American Nursing Diagnosis Association (NANDA) adalah organisasi profesional perawat yang menstandarisasi terminologi keperawatan. NANDA digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data pengkajian serta mengidentifikasi masalah pasien (Nanda, 2018).

Diagnosa pertama pada penelitian ini adalah nyeri akut b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Keluhan utama klien adalah klien mengatakan kepala sakit pada bagian kepala dan tengkuk, nyeri yang dirasakan seperti kaku, nyeri dirasakan tidak menentu karena hilang timbul, sakit kepala yang disebabkan karena penyumbatan pada pembuluh darah. Vasokotriksi tersebut mengakibatkan gangguan sirkulasi diotak sehingga resistensi pembuluh darah otak meningkat dan terjadilah sakit kepala (Sarah Dei Astuti et al., 2020). Diagnosa kedua adalah defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah. Defisit pengetahuan merupakan suatu kondisi dimana terjadinya kekurangan informasi kognitif yang berhubungan dengan topik tertentu, faktor-faktor penyebab yang terkait dengan defisit pengetahuan mencangkup: keterbatasan kognitif, gangguan dalam fungsi kognitif, kesalahan dalam mengikuti anjuran, rendahnya minat untuk belajar, kesulitan dalam mengingat, serta ketidaktahuan mengenai cara menemukan sumber informasi (Nadialista et al., 2021).

3. Intervensi Keperawatan

Menurut *Nursing Interventions Classification* (NIC) (2018), intervensi keperawatan merupakan bentuk perawatan yang dilaksanakan oleh perawat berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan yang dimiliki perawat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil bagi klien dan keluaga. Intervensi adalah strategi yang digunakan untuk menangani masalah klien, dimana diagnosa perlu ditegakkan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kriteria hasil yang jelas. Secara umum perencanaan yang terdapat dalam tinjauan teoritis dapat diimplementasikan dan diterapkan dalam tindakan keperawatan sesuai dengan masalah yang ada atau berdasarkan prioritas masalah.

Keperawatan yang peneliti lakukan dan jurnal yang digunakan memiliki perbedaan dengan judul yaitu “Pengaruh Pemberian Buah Pisang Terhadap Penurunan Hipertensi Pralansia di RW 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta” (Sutriyanto, 2019) tentang pengaruh pemberian pisang raja terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Peneliti melakukan pemberian 150 gram pisang raja 2 kali sehari setiap pagi dan siang sebelum makan, sedangkan Sutriyanto melakukan pemberian 100 gram pisang raja 2 kali sehari setiap pagi dan siang sebelum makan.

4. Implementasi Keperawatan

Menurut *Nursing Outcome Classification* (NOC) (2018) Status klien didefinisikan setelah dilakukan intervensi keperawatan. Kriteria standar hasil ini dikembalikan untuk mengevaluasi keefektifan tindakan keperawatan yang diterapkan disemua bidang keperawatan dan pada seluruh klien (Individu, keluarga, kelompok dan masyarakat).

Implementasi yang dilakukan peneliti dengan yang dilakukan Sutriyanto (2019) dengan judul "Pengaruh Pemberian Buah Pisang Terhadap Penurunan Hipertensi Pralansia di RW 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta" memiliki perbedaan dengan banyak pemberian pisang raja, pada peneliti dilakukan pemberian 150 gram pada pagi dan siang sebelum makan dengan selang waktu observasi TTV 15 menit setelah pemberian, sedangkan pada penelitian Sutriyanto (2019) dilakukan pemberian 100 gram pada pagi dan siang sebelum makan dengan selang waktu observasi TTV 15 menit setelah pemberian.

Pada penelitian yang dilakukan Yora Nopriani (2024) dengan judul "Efektivitas Konsumsi pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang" memiliki perbedaan dengan jenis pisang, pada peneliti menggunakan pisang raja karena pisang raja memiliki kalium yang lebih tinggi di banding pisang ambon.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan langkah untuk menyempurnakan proses keperawatan, dimana rencana tindakan dan pelaksanaannya telah berhasil dicapai pada tahap evaluasi akhir proses keperawatan (Nadialista Kurniawan, 2021). Dari hasil evaluasi diketahui tekanan darah dari 170/100 mmHg dihari pertama dan pada hari ketiga turun menjadi 130/80 mmHg. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan yaitu diharapkan nyeri menurun dan mengetahui proses penyakit. Klien mengatakan merasakan efek yang baik setelah mengonsumsi pisang raja dibandingkan hari sebelumnya. Klien merasakan kepala sudah tidak sakit dan tengkuk sudah tidak terasa kaku lagi. Dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi pisang raja dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak UPT Puskesmas Air Tiris khususnya Ny.Y selanjutnya terimakasih kepada Ns. Indrawati, S. Kep, M. KL dan Ns. Putri Eka Sudiarti, M. Kep selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

SIMPULAN

1. Hasil pengkajian keperawatan yang didapatkan yaitu klien mengeluh kepala pusing, tengkuk terasa kaku dan klien mengatakan sering makan makanan yang asin dan gorengan, setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah, didapatkan tekanan darah 170/100 mmHg.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu diagnosa pertama pada penelitian ini adalah nyeri akut b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit sedangkan diagnosa kedua adalah defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu pemberian pisang raja untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan melakukan edukasi kepada klien dan keluarga.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu pemberian pisang raja sampai masalah teratasi serta mengedukasi klien dan keluarga.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi
6. Hasil pemberian pisang raja dalam pemberian asuhan keperawatan Ny. Y untuk menurunkan tekanan darah dengan perbandingan hari pertama TD : 170/100 mmHg, mengalami penurunan dihari ketiga menjadi TD : 130/80 mmHg. Penurunan skala nyeri yaitu dari skala 5 menjadi skala nyeri 0.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, Y. (2023). *Pengaruh Tambahan Asupan Kalium dari Diet terhadap Penurunan Hipertensi Sistolik Tingkat Sedang pada Lanjut Usia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *5*(3), 125–130. https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i3.145

Dayanand, G., Sharma, A., Ahmed, M., Jyothi, P. P., & Rani, M. (2022). *Effect of Banana on Blood Pressure of Hypertensive Individuals:A Cross Sectional Study from Pokhara, Nepal. Medical Science*, *3*(2), 233. https://doi.org/10.29387/ms.2022.3.2.233-237

Esa, C. B., Studi, P., Terapan, S., Dan, G., Kesehatan, P., & Padang, K. (2021). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Pisang Raja Sereh dengan Jeruk Manis terhadap Tekanan Darah Penderita Penderita*

Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tabit Kota Payakumbuh.

Islami, N. N., Alini, & Nislawaty. (2023). *Hubungan Perilaku "Cerdik" Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tambang Tahun* 2023. SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu. Volume 2, (4), 286–292.

Lidya, L. O., Sulung, N., & Adriani. (2022). *Pengaruh Pemberian Pisang Raja Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah KerjaPuskesmas Pinggarata. Collaborative Medical Journal (CMJ)*, *5*(1), 32– 39.

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). *Asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas karang joang balikpapan 2021*. *Industry and Higher Education* (Vol. 3). Retrieved from http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288

Nanda. (n.d.). Nanda - I *Diagnosis Keperawatan : Defenisi dan Klasifikasi* 2018-2020 (Ed.11).

NIC. (n.d.). Nanda - I *Diagnosis Keperawatan : Defenisi dan Klasifikasi* 2018-2020 (Ed.11).

NOC. (n.d.). Nanda - *I Diagnosis Keperawatan : Defenisi dan Klasifikasi* 2018-2020 (Ed.11).

Sarah Dwi Astuti, & Krishna, L. F. P. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*. https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i1.62

Sutriyanto, M. (2022). *Pengaruh Pemberian Buah Pisang Raja Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Pralansia Di RW 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, 72. Retrieved from http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/431

WHO (World Health Statistics). 2018. *Angka Penderita Hipertensi.* World Bank, 2018

Yora Nopriani, D. S. (2024). *Efektivitas Konsumsi pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang*, *5*, 3514–3521.